

**PERAN MEDIASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
HUBUNGAN KONEKSI POLITIK DAN NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terkoneksi Politik
dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Ahmadun Firmansyah

NIM : 31402000017

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

2024

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERAN MEDIASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
HUBUNGAN KONEKSI POLITIK DAN NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terkoneksi Politik
dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)**

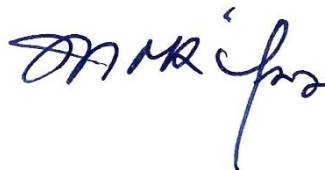
Disusun Oleh :

Ahmadun Firmansyah

NIM : 31402000017

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Semarang, 23 Agustus 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211490002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ahmadun Firmansyah
NIM : 31402000017
Program Studi : SI Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Mediasi *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Koneksi Politik Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terkoneksi Politik dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)” merupakan karya penelitian sendiri tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran kode etik ilmiah dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 6 September 2024



Ahmadun Firmansyah
NIM. 31402000017

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmadun Firmansyah

NIM : 31402000017

Program Studi : SI Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir / Skripsi / Tesis / Disertasi dengan judul : **“Peran Mediasi *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Koneksi Politik Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terkoneksi Politik dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)”** Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan publikasinya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 6 September 2024



Ahmadun Firmansyah

NIM. 31402000017

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“Peran Mediasi *Good Corporate Governance* Terhadap Koneksi Politik dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terkoneksi Politik dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)”**.

Laporan proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan proposal skripsi peneliti mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
3. Ibu Prof. Dr. Indri Kartika, SE., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam menyusun proposal penelitian ini,
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan.

5. Seluruh staff tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan proposal penelitian ini hingga selesai,
6. Bapak, Ibu, keluarga dan teman-teman tercinta atas segala doa, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan selama ini.

Penyusunan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukan.



Penulis

Ahmadun Firmansyah

ABSTRAK

Penelitian ini menguji peran mediasi *good corporate governance* terhadap hubungan koneksi politik dan nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 279. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program SmartPLS 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap *good corporate governance*, dan *good corporate governance* tidak dapat memediasi hubungan koneksi politik dan nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen berupa budaya perusahaan yang diprediksi dapat meningkatkan penerapan *good corporate governance* dan nilai perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan koneksi politik dan investor dapat mempertimbangkan adanya koneksi politik di suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi

Kata kunci : Koneksi Politik, *Good Corporate Governance*, Nilai perusahaan



ABSTRAK

This research examines the mediating role of good corporate governance on the relationship between political connections and company value. The population in this research is financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. By using the purposive sampling method, a sample of 279 was obtained. This research uses secondary data obtained from the company's annual report. The analysis technique used in this research is Partial Least Square (PLS) with the help of the SmartPLS 4.0 program. The results of this research show that political connections have a significant positive effect on company value, good corporate governance has an insignificant negative effect on company value, political connections have a significant positive effect on good corporate governance, and good corporate governance cannot mediate the relationship between political connections and company value. Further research can add an independent variable in the form of corporate culture which is predicted to increase the implementation of good corporate governance and company value. Companies can increase company value by utilizing political connections and investors can consider the existence of political connections in a company when making investment decisions

Keywords : Political Connections, Good Corporate Governance, Firm Value



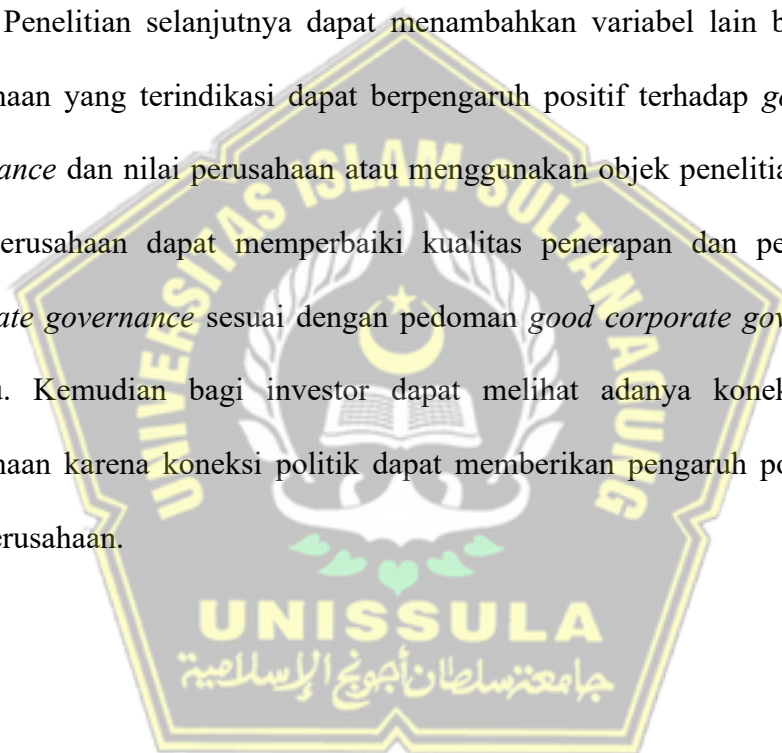
INTISARI

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur bagi investor untuk melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dilihat dari sisi internal perusahaan. Dengan menggunakan 1 variabel independen yaitu koneksi politik dan 1 variabel intervening yaitu *good corporate governance* yang terindikasi mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat memediasi hubungan antara koneksi politik dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan 2 *grand theory* yaitu teori sinyal dan *resource-based view theory*. Terdapat 4 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : 1) koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 2) *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 3) koneksi politik berpengaruh positif terhadap *good corporate governance*, 4) *good corporate governance* dapat memediasi hubungan antara koneksi politik dengan nilai perusahaan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 180. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan program SmartPLS 4.0.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap *good corporate governance*, dan *good corporate governance* tidak dapat memediasi hubungan antara koneksi politik dengan nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain berupa budaya perusahaan yang terindikasi dapat berpengaruh positif terhadap *good corporate governance* dan nilai perusahaan atau menggunakan objek penelitian pada sektor lain. Perusahaan dapat memperbaiki kualitas penerapan dan pelaporan *good corporate governance* sesuai dengan pedoman *good corporate governance* yang berlaku. Kemudian bagi investor dapat melihat adanya koneksi politik di perusahaan karena koneksi politik dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



DAFTAR ISI

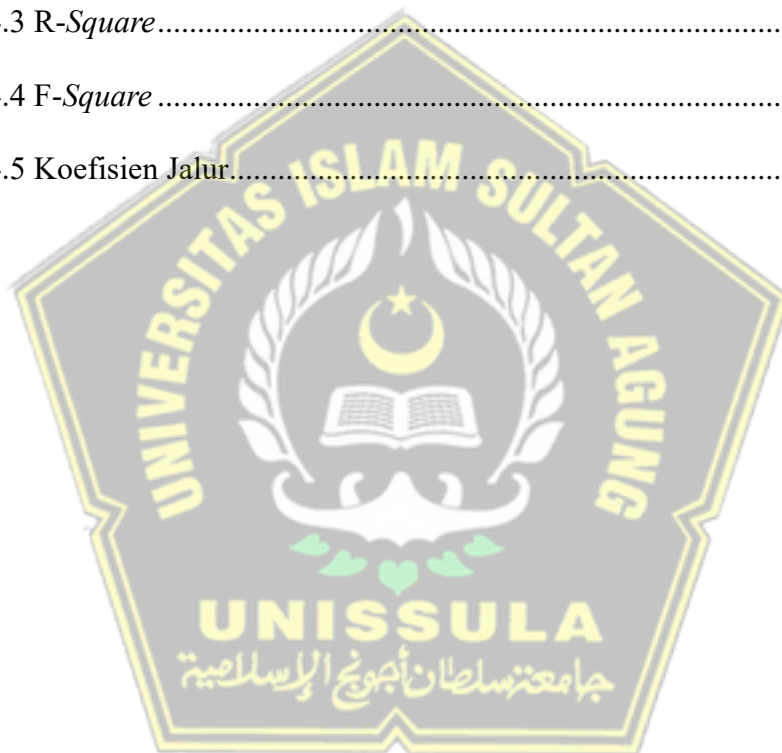
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRAK</i>	ix
INTISARI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori dan Konsep.....	10
2.1.1 <i>Signaling Theory</i>	10

2.1.2	<i>Resorce-Based View Theory</i>	12
2.1.3	Nilai Perusahaan	13
2.1.4	<i>Good Corporate Governance</i>	15
2.1.5	Koneksi Politik	16
2.2	Penelitian Terdahulu	19
2.3	Hipotesis	24
2.3.1	Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan	24
2.3.2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan ...	26
2.3.3	Pengaruh Koneksi Politik Terhadap <i>Good Corporate Governance</i>	27
2.3.4	Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Pemediasi	28
2.4	Kerangka Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Jenis Penelitian	31
3.2	Populasi dan Sampel	31
3.2.1	Populasi	31
3.2.2	Sampel	32
3.3	Jenis dan Sumber Data	32
3.4	Metode Pengumpulan Data	33
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	33
3.6	Metode Analisis Data	35
3.6.1	Analisis Deskriptif	35
3.6.2	Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	36

1. Uji <i>R-Square</i>	36
2. Uji <i>F-Square</i>	36
3.6.3 Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.2 Analisis Data.....	39
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.2.2 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	41
4.2.2.1 Hasil Uji <i>R-Square</i>	41
4.2.2.2 Hasil Uji <i>F-Square</i>	42
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis	43
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
4.3.1 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan	46
4.3.2 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan ...	47
4.3.3 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap <i>Good Corporate Governance</i>	48
4.3.4 Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Pemediasi.....	49
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Keterbatasan Penelitian	54
5.3 Saran Penelitian	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.3 R-Square.....	41
Tabel 4.4 F-Square.....	42
Tabel 4.5 Koefisien Jalur.....	44



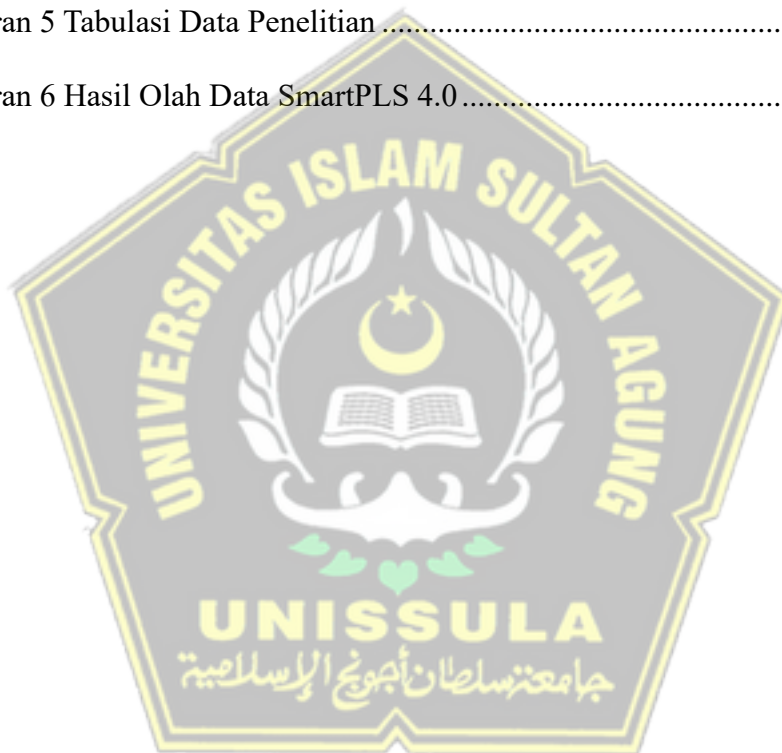
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perubahan Indeks Harga Saham Sektor Keuangan.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Item Penilaian FCGI <i>Self Assessment Checklist</i>	61
Lampiran 2 Tabulasi Data Koneksi Politik	63
Lampiran 3 Tabulasi Data <i>Good Corporate Governance</i>	68
Lampiran 4 Tabulasi Data Nilai Perusahaan	71
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian	76
Lampiran 6 Hasil Olah Data SmartPLS 4.0	81



BAB I

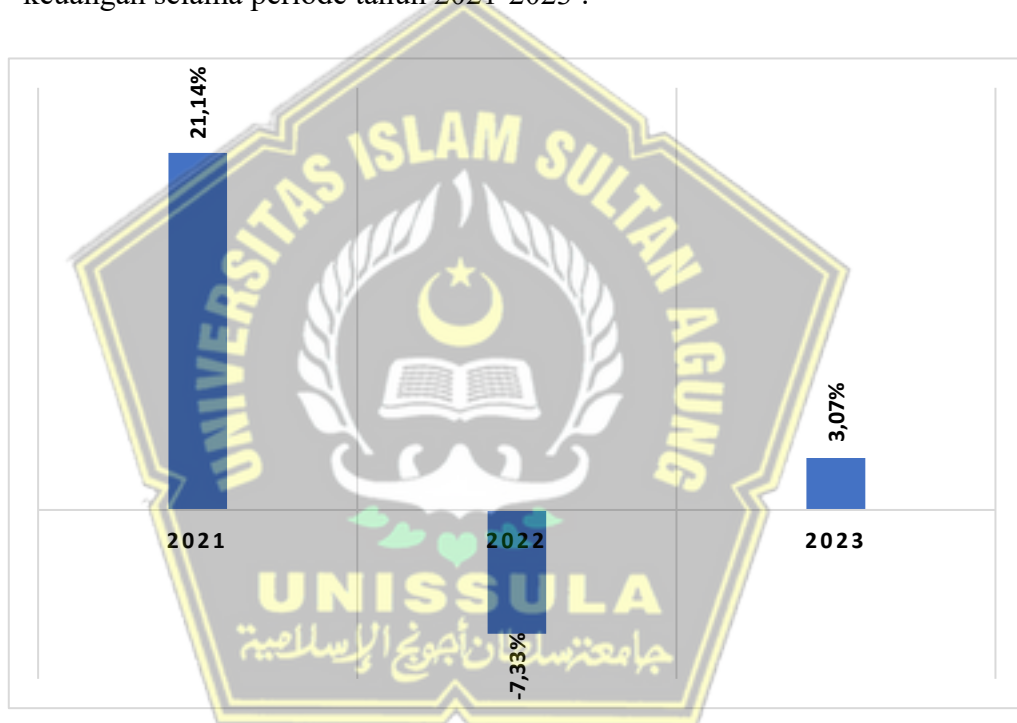
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan adalah indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan, yang kemudian menarik minat mereka untuk berinvestasi. Bagi investor, nilai perusahaan menjadi konsep penting untuk mengevaluasi prospek, kinerja, dan keseluruhan perusahaan dalam jangka panjang (Handayani, 2017). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan (Ng & Phie, 2020).

Harga saham adalah faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan (Wahyuni & Oktavia, 2020). Kenaikan harga saham di pasar akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Bagi perusahaan, harga saham berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pendanaan dan sebagai indikator kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Sementara itu, bagi investor, saham adalah instrumen investasi untuk meningkatkan kekayaan, sehingga memiliki peran penting baik bagi investor maupun perusahaan (Habibah et al., 2022).

Harga saham yang terdapat di pasar selalu berfluktuasi atau selalu mengalami perubahan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) fluktuasi adalah keadaan yang menunjukkan naik-turunnya harga yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Maka dapat disimpulkan bahwa fluktuasi nilai saham yaitu keadaan yang menunjukkan naik-turunnya harga saham. Berikut ini adalah grafik pergerakan saham pada perusahaan sektor keuangan selama periode tahun 2021-2023 :



Gambar 1.1

Grafik Perubahan Indeks Harga Saham Sektor Keuangan

Sektor keuangan adalah salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan grafik perubahan indeks harga saham sektor keuangan, terlihat bahwa selama periode 2021–2023, perusahaan-perusahaan

di sektor ini mengalami fluktuasi dalam indeks harga saham setiap tahunnya. Pada tahun 2021, indeks harga saham sektor keuangan tercatat sebesar 21,14%. Namun, pada tahun 2022, indeks ini mengalami penurunan sebesar -7,33%, dan kemudian pada tahun 2023, indeks harga saham sektor keuangan kembali naik menjadi 3,07%. Data ini menunjukkan bahwa indeks harga saham di sektor keuangan selalu berfluktuasi setiap tahunnya.

Setiap perusahaan selalu berupaya semaksimal mungkin untuk mengelola kegiatan bisnisnya guna meningkatkan nilai perusahaan (Ng & Phie, 2020). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah koneksi politik (Maulana & Wati, 2019). Koneksi politik merujuk pada hubungan yang dapat mempermudah berbagai aktivitas dan urusan pemerintahan, terutama dalam pembuatan kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat di suatu negara. Banyak perusahaan menjalin relasi dan memiliki koneksi politik untuk mempermudah serta mengamankan akses dalam menjalankan bisnis mereka.

Banyak peneliti telah meneliti pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Nugrahanti & Nurfitri (2022) menemukan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena koneksi politik memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Penelitian oleh Bandiyono (2019) juga menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena investor cenderung menggunakan koneksi politik sebagai faktor penentu dalam keputusan investasi mereka. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh

Joseline et al. (2021) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena keterlibatan dalam lingkungan politik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh keyakinan investor bahwa perusahaan dengan koneksi politik akan mendapatkan perlindungan dan keuntungan dari politisi yang menjabat sebagai dewan komisaris atau direksi perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian oleh Vallentino & Suryanawa (2023) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian ini, kemudahan yang diperoleh dari koneksi politik, seperti akses pinjaman yang mudah atau perlindungan terhadap laporan keuangan yang tidak transparan, dapat berdampak negatif dengan meningkatkan tingkat utang atau ketidaktransparanan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* berperan penting dalam membantu perusahaan mengelola bisnisnya dengan baik. Penerapan *good corporate governance* oleh sebuah perusahaan dapat menarik minat dan meyakinkan investor tentang kualitas pengelolaan perusahaan tersebut. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan merasakan berbagai manfaat, seperti peningkatan nilai perusahaan, kemudahan dalam memantau pengungkapan informasi keuangan, dan keyakinan stakeholder bahwa perusahaan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, penerapan *good corporate governance* juga melindungi kepentingan pemegang saham minoritas (Nugrahanti & Nurfitri, 2022). *Good corporate*

governance juga membantu perusahaan dalam melakukan pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa manajemen memanfaatkan koneksi politik mereka demi mencapai tujuan perusahaan (Nugrahanti & Nurfitri, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Bawadi (2022) menunjukkan bahwa *good corporate governance*, yang diukur menggunakan *FCGI Self Assessment Checklist*, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan *good corporate governance* dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh Christiana & Ardila (2020) menemukan hasil yang berbeda, yaitu bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya persentase kepemilikan publik, kurang dari 5% dari total saham perusahaan, sehingga publik tidak dapat secara efektif mengawasi dan mengintervensi kinerja manajemen. Sementara itu, penelitian oleh Harianto (2022) menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas *corporate governance*. Koneksi politik memberikan keuntungan bagi perusahaan, seperti akses yang lebih mudah dalam pengambilan keputusan, pemanfaatan sumber daya pemerintah, dan lingkungan peraturan yang lebih mendukung.

Dengan adanya fenomena mengenai fluktuasi harga saham dan perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Peran Mediasi *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Koneksi Politik dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2022) dan

(Bandiyono, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2022) dan Bandiyono (2019) yaitu **perbedaan pertama**, penelitian ini menggabungkan penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2022) dengan penelitian yang dilakukan oleh Bandiyono (2019) dengan menjadikan variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel intervening. **Perbedaan kedua** terletak pada pengukuran *Good Corporate Governance*, pada penelitian ini *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan metode penilaian scoring yang dikembangkan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) yang diberi nama *FCGI Self Assessment Checklist*. **Perbedaan ketiga** terletak pada obyek penelitian, pada penelitian ini obyek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan sektor keuangan merupakan perusahaan yang mengalami fluktuasi indeks harga saham selama periode tahun 2021 – 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan yaitu pandangan dari investor tentang suatu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan. Bagi seorang investor nilai perusahaan menjadi konsep yang penting untuk penilaian sebuah perusahaan mengenai prospek, kinerja, dan menilai secara keseluruhan dengan tujuan jangka panjang. Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu mengenai nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh koneksi politik dan *good corporate governance* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan

uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *good corporate governance* dapat memediasi hubungan antara koneksi politik dan nilai perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah koneksi politik berpengaruh positif terhadap *good corporate governance*?
4. Apakah *good corporate governance* dapat memediasi hubungan antara koneksi politik dengan nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

3. Menguji dan menganalisis pengaruh koneksi politik terhadap *good corporate governance*
4. Menguji dan menganalisis peran *good corporate governance* sebagai mediasi terhadap hubungan koneksi politik dengan nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai peran mediasi *good corporate governance* terhadap hubungan koneksi politik dan nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai peran mediasi *good corporate governance* terhadap hubungan koneksi politik dan nilai perusahaan kepada civitas akademik yang akan melakukan penelitian dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi praktisi

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai peran penting koneksi politik dan *good corporate governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai peran koneksi politik dan *good corporate governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan dan digunakan

sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Konsep

2.1.1 *Signaling Theory*

Teori sinyal (*signaling theory*), yang diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1978, menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi (pengirim) akan memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan, yang berguna bagi pihak penerima informasi (investor). *Signaling theory* menekankan pentingnya informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan, di mana informasi tersebut menjadi dasar bagi investor dalam membuat keputusan investasi (Siregar & Safitri, 2019). Teori ini memungkinkan investor untuk membedakan dan menilai apakah suatu perusahaan memiliki nilai tinggi atau rendah. Investor di pasar modal akan menganalisis informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

Perusahaan tentu ingin agar sahamnya diminati dan dibeli oleh investor. Untuk mencapai hal ini, perusahaan dapat menerapkan strategi pengungkapan laporan tahunan secara terbuka dan transparan, yang dapat menarik minat investasi dari para investor. Investor memerlukan informasi dari laporan tahunan perusahaan sebagai dasar untuk memutuskan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi sesuai

dengan preferensi risiko mereka (Devi et al., 2016). Oktari et al. (2016) menjelaskan bahwa teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan berusaha memberikan sinyal positif kepada investor potensial melalui berbagai pengungkapan dalam laporan keuangan. Pengungkapan tersebut bisa mencakup informasi mengenai *good corporate governance* dan koneksi politik yang ada dalam perusahaan. Informasi ini dapat ditemukan dalam laporan tahunan perusahaan dan diakses melalui situs web yang memuat laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tersebut.

Good corporate governance dan koneksi politik dapat memberikan sebuah sinyal positif terhadap *stakeholder*. *Good corporate governance* yang baik mampu menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Semakin baik *good corporate governance* pada perusahaan maka akan semakin menarik banyak investor untuk berinvestasi atau membeli saham pada perusahaan sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai koneksi politik juga mampu untuk menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan mempunyai koneksi politik perusahaan akan mendapatkan banyak manfaat dan keuntungan yang akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut.

2.1.2 *Resource-Based View Theory*

Teori *Resource-Based View* (RBV), yang pertama kali dicetuskan oleh Wernerfelt pada tahun 1984, menjelaskan bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan sangat krusial karena merupakan dasar dari daya saing dan kinerja perusahaan. RBV berpendapat bahwa perusahaan harus memperhatikan kondisi internalnya untuk mendeteksi lingkungan kompetitif dan memanfaatkan peluang eksternal dengan sebaik-baiknya untuk mencapai kinerja yang tinggi (Supriyatna et al., 2019). RBV dapat diterapkan untuk mengidentifikasi kemampuan dan sumber daya perusahaan sebagai sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Koneksi politik dan *good corporate governance* sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) karena keduanya dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan (Permatasari, 2023). Menurut Harianto (2022), koneksi politik dapat mempengaruhi kualitas *corporate governance*, karena perusahaan yang memiliki koneksi politik akan mendapatkan akses ke pembuat keputusan utama, sumber daya pemerintah, dan lingkungan peraturan yang lebih menguntungkan. Koneksi politik yang kuat dapat meningkatkan kualitas *good corporate governance* di perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Peningkatan daya saing ini berpotensi membuat nilai perusahaan meningkat.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan (Handayani, 2017). Menurut Suffah & Riduwan (2016), nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Bandiyono (2019) menyebutkan bahwa nilai perusahaan adalah indikator yang digunakan investor untuk menilai perusahaan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan indikator yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan, sehingga mendorong mereka untuk berinvestasi.

Bagi investor, nilai perusahaan adalah konsep penting untuk mengevaluasi prospek, kinerja, dan keseluruhan perusahaan dengan tujuan jangka panjang (Handayani, 2017). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan (Ng & Phie, 2020). Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan pencapaian nilai perusahaan, karena ini merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai.

Untuk perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan bisa dilihat dari nilai saham yang beredar di pasar modal (Nugrahanti & Nurfitri, 2022). Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan pengukuran *Tobin's Q* yang bisa

menunjukkan performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Puspitasari, 2010). Rumus perhitungan *Tobin's Q* menurut Kartika & Payana (2021) yaitu sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

EMV : Nilai pasar ekuitas

(harga penutupan saham di akhir tahun buku X banyaknya saham beredar)

EBV : Nilai buku dari total ekuitas

D : Nilai buku dari total hutang

Selain dengan menggunakan metode *Tobin's Q*, nilai perusahaan juga dapat di ukur dengan menggunakan beberapa metode lain. Menurut Weston & Copeland (2008) dalam Suffah & Riduwan (2016) rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu sebagai berikut :

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini mencerminkan banyak pengaruh yang terkadang saling menghilangkan dan membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi resiko, maka akan semakin tinggi faktor diskonto dan *price earning ratio* semakin rendah. Menurut Weston & Copeland (2008) rasio ini menunjukkan apresiasi pasar terhadap

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

b. *Price Book Value* (PBV)

Menurut Weston & Copeland (2008) *Price Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *price book value* maka pasar akan semakin percaya terhadap prospek perusahaan tersebut.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2.1.4 *Good Corporate Governance*

Corporate governance merupakan suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan (*stakeholders*) terutama hubungan pada pihak pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai (Yapono & Khomsatun, 2018). Pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor : PER – 01/MBU/2011 pasal 3 menjelaskan mengenai prinsip-prinsip yang terdapat pada GCG yaitu terdiri dari prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran.

Good corporate governance yang baik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Penerapan *good corporate governance* yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Laila, 2011). Semakin baik penerapan *good corporate governance* di perusahaan, semakin menarik perusahaan tersebut bagi investor untuk berinvestasi atau membeli saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Good corporate governance dapat diukur dengan beberapa metode. Menurut (Triyuwono et al., 2020) *good corporate governance* dapat diukur dengan menggunakan metode *ASEAN Corporate Governance Scorecard*. Adapun rumus perhitungannya yaitu sebagai berikut :

$$CGS = \frac{\sum di}{ti} \times \text{Maximum Score of Part}$$

Keterangan :

CGS : *Corporate governance score* / skor tata kelola perusahaan

$\sum di$: Total pengungkapan indikator *scorecard* pada perusahaan

ti : Total indikator *scorecard*

2.1.5 Koneksi Politik

Koneksi, yang berasal dari kata "*connection*" dapat diartikan sebagai hubungan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

koneksi didefinisikan sebagai hubungan yang mempermudah berbagai urusan atau kegiatan. Menurut Hifnalisa (2019), koneksi adalah suatu hal yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, dengan kata lain, sebagai alat untuk mempermudah proses tanpa hambatan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa koneksi adalah hubungan yang dapat membantu mempermudah segala urusan, sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan.

Secara etimologis, kata "politik" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Polis*," yang berarti negara kota. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), politik diartikan sebagai pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan, seperti sistem pemerintahan dan dasar pemerintahan. Menurut Surbakti & Ramlan (1999), politik adalah interaksi antara pihak pemerintahan dan masyarakat dalam proses pembuatan serta pelaksanaan kebijakan yang mengikat untuk kebaikan bersama masyarakat di suatu wilayah tertentu. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa politik adalah ilmu dan aktivitas yang dilakukan oleh pemerintahan dan melibatkan masyarakat terkait kebijakan dan keputusan, dengan tujuan mencapai cita-cita dan kepentingan bersama suatu negara.

Dari pengertian koneksi dan pengertian politik yang telah dijabarkan dapat diambil kesimpulan bahwa koneksi politik merupakan hubungan yang bisa membantu mempermudah segala aktivitas dan

urusan pemerintahan dalam membuat kebijakan dan keputusan untuk kepentingan masyarakat bersama suatu negara. Menurut Nugrahanti & Nurfitri (2022) perusahaan dikatakan mempunyai koneksi politik apabila terdapat setidaknya satu dari pemegang saham (yang dapat mengendalikan paling sedikit 10% suara langsung maupun suara tidak langsung) atau anggota dewan komisarisnya merupakan seorang mantan atau masih menjabat sebagai anggota parlemen, Menteri, atau kepala pemerintahan daerah; politisi atau pejabat partai, polisi atau anggota militer, atau pejabat pemerintahan (Nugrahanti & Nurfitri, 2022).

Koneksi politik dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mempermudah hubungan dengan pemerintah (Faccio & Mara, 2006). Melalui koneksi politik, perusahaan dapat memperoleh hak istimewa yang mendukung keberlangsungan bisnisnya (Nugrahanti & Nurfitri, 2022). Perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat menikmati berbagai manfaat, seperti kemudahan dalam mendapatkan pendanaan domestik, yang mempermudah manajer keuangan untuk menginvestasikan dana tersebut (Giosi & Caiffa, 2020). Manfaat lainnya meliputi akses yang lebih mudah ke sumber daya, memperoleh kontrak, dan mengurangi hambatan untuk masuk ke industri tertentu (Giosi & Caiffa, 2020). Hak istimewa ini dapat meningkatkan operasional perusahaan, dan peningkatan operasional dapat berdampak pada peningkatan laba (Nugrahanti & Nurfitri, 2022). Dengan laba yang

tinggi, harga saham perusahaan akan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Manfaat ini juga dapat menarik investor untuk berinvestasi, karena mereka yakin perusahaan dapat mengelola modal mereka dengan baik (Nugrahanti & Nurfitri, 2022). Oleh karena itu, koneksi politik dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Koneksi politik dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode. Menurut (Nugrahanti & Nurfitri, 2022) koneksi politik dapat diukur dengan cara membagi dewan yang terkoneksi politik dengan jumlah dewan yang ada di perusahaan. Adapun rumus perhitungannya yaitu sebagai berikut :

$$\text{Koneksi Politik} = \frac{\text{Dewan Terkoneksi Politik}}{\text{Jumlah Dewan Perusahaan}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penulis, Tahun	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil
Vallentino & Suryanawa (2023)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : 1. Koneksi Politik 2. Penghindaran Pajak	Sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 dan menggunakan metode <i>non-probability sampling</i> dan teknik <i>non-purposive sampling</i>	1. Koneksi Politik berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 2. Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

		dengan sampel sebanyak 255. Metode analisis : Regresi linier berganda	
Nugrahanti & Nurfitri (2022)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Koneksi Politik Variabel Moderasi : 1. Kepemilikan manajerial 2. Ukuran dewan komisaris 3. Dewan komisaris independen	Sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020 menggunakan metode <i>purpose sampling</i> dengan jumlah sampel 474 . Metode analisis : Regresi data panel.	1. Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh positif koneksi politik terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran dewan komisaris memperlemah pengaruh positif koneksi politik terhadap nilai perusahaan 4. Dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan.
Bawadi (2022)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : 1. <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Sampel : Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) periode 2016 – 2020 menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 55 sampel	1. ISR tidak dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh secara

	<p>2. <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>Variabel Moderasi : Kinerja Keuangan</p>	<p>Metode analisis : Regresi linier berganda</p>	<p>signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Kinerja keuangan tidak dapat memoderasi nilai perusahaan</p>
<p>Purwaningrum & Haryati (2022)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>Sampel : Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020 menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 1000</p> <p>Metode analisis : <i>Partial Least Square</i> (PLS)</p>	<p>1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
<p>Putranto et al. (2022)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1. Dewan Komisaris 2. Komite audit 3. Profitabilitas</p>	<p>Sampel : Perbankan milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 40</p>	<p>1. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>

		Metode analisis : Regresi linier berganda	3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Harianto (2022)	Variabel Dependen : Kualitas <i>Corporate Governance</i> Variabel Independen : Koneksi Politik	Sampel : Menggunakan data dari 258 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak termasuk perusahaan keuangan, konstruksi dan utilitas untuk periode 2010 – 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 2.580 Metode analisis : <i>Principal Component Analysis (PCA)</i>	1. Koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas <i>corporate governance</i>
Joseline et al. (2021)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Koneksi Politik	Sampel : 186 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 – 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 558 Metode analisis: Regresi data panel	1. Koneksi politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
Kartika & Payana (2021)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i>	Sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 – 2018 menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan	1. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>intellectual capital</i>

	Variabel Intervening : <i>Intellectual Capital</i>	jumlah sampel sebanyak 225 Metode analisis : Regresi linier berganda dan uji sobel	2. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 4. <i>Intellectual Capital</i> mampu memediasi hubungan <i>good corporate governance</i> dengan nilai perusahaan
Haryati et al. (2021)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : 1. Kepemilikan saham public 2. Komite audit 3. Kualitas audit 4. Koneksi Politik	Sampel : Perusahaan manufaktur yang <i>go public</i> pada periode 2017 - 2019 dan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 378 Metode analisis : Regresi linier berganda	1. Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Koneksi politik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Christiana & Ardila (2020)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Sampel : Perusahaan asuransi yang terdaftar di	1. Manajemen Laba tidak berpengaruh

	<p>Variabel Independen : Manajemen Laba</p> <p>Variabel Intervening : <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 (BEI) dan menggunakan metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 32 sampel</p> <p>Metode Analisis : Regresi dan uji Sobel</p>	<p>positif terhadap <i>Good Corporate Governance</i></p> <p>2. Manajemen laba dan <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. <i>Good Corporate Governance</i> tidak dapat memediasi antara manajemen laba dengan nilai perusahaan.</p>
Bandiyono (2019)	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1. <i>Good Corporate Governance</i> 2. Koneksi Politik</p>	<p>Sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan sampel sebanyak 42 perusahaan pada periode 2014–2016</p> <p>Metode analisis : Metode data panel</p>	<p>1. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Koneksi Politik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</p>

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan

Koneksi politik adalah hubungan yang dapat mempermudah aktivitas dan urusan pemerintahan dalam pembuatan kebijakan dan keputusan untuk kepentingan masyarakat suatu negara. Koneksi politik

dapat menjadi sumber daya yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Nugrahanti & Nurfitri, 2022). Berdasarkan Teori Sinyal, perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor melalui koneksi politik yang dimilikinya. Dengan koneksi politik, perusahaan dapat memperoleh berbagai keuntungan dan hak istimewa yang mendukung keberlangsungan bisnisnya. Hak istimewa dan keuntungan ini dapat meningkatkan operasional perusahaan, yang berpotensi meningkatkan laba. Peningkatan laba ini, pada gilirannya, akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti & Nurfitri (2022) menunjukkan hasil bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Nugrahanti & Nurfitri (2022) koneksi politik akan memberikan keunggulan kompetitif terhadap perusahaan. Keunggulan kompetitif yang perusahaan miliki dapat memberikan berbagai manfaat dan kemudahan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dengan adanya koneksi politik akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil serupa didapatkan pada penelitian Bandiyono (2019) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Bandiyono (2019) para investor masih menjadikan koneksi politik sebagai acuan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari naiknya harga saham pada perusahaan yang

mempunyai koneksi politik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

H₁ : Koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap nilai perusahaan

Corporate governance adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan (*stakeholders*), terutama antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi, untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan (Yapono & Khomsatun, 2018). *Good corporate governance* yang efektif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan teori sinyal, penerapan *good corporate governance* yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor. Semakin baik penerapan *good corporate governance*, semakin menarik perusahaan bagi investor untuk berinvestasi atau membeli saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bandiyono (2019) menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa didapatkan pada penelitian Purwaningrum & Haryati (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

H₂ : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap *Good Corporate Governance*

Perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat memperoleh berbagai manfaat, seperti kemudahan dalam mendapatkan dan menggunakan sumber daya, memperoleh kontrak, serta mengurangi hambatan untuk memasuki industri tertentu (Nugrahanti & Nurfitri, 2022; Giosi & Caiffa, 2020). Berdasarkan Teori *Resource-Based View*, perusahaan akan memanfaatkan keunggulan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan dalam persaingan dengan perusahaan lain. Koneksi politik dapat mempengaruhi penerapan *good corporate governance* karena memungkinkan perusahaan memiliki akses ke pemerintahan pusat, memperoleh sumber daya pemerintah, dan mendapatkan regulasi yang menguntungkan (Harianto, 2022). Dengan adanya koneksi politik, penerapan *good corporate governance* di perusahaan dapat meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harianto (2022) menunjukkan hasil bahwa koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *corporate governance*. Menurut Harianto (2022)

koneksi politik dapat mempengaruhi kualitas *corporate governance*, karena dengan mempunyai koneksi politik perusahaan akan memiliki akses ke pembuat keputusan utama, sumber daya pemerintah, dan lingkup peraturan yang lebih menguntungkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat di rumuskan yaitu sebagai berikut :

H₃ : Koneksi politik berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*

2.3.4 Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemeditasi

Pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan telah banyak dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti. Sebagian peneliti membuktikan hasil yang menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun ada juga peneliti yang menunjukkan hasil bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang inkonklusif mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menambah variabel *good corporate governance* sebagai mediator. Menurut Wardoyo & Veronika (2013) dengan menggunakan penerapan *good corporate governance* yang baik akan dapat membantu dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan agar lebih efektif memanfaatkan pengaruh koneksi politik untuk dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

H₄ : *Good Corporate Governance* dapat memediasi hubungan antara koneksi politik dengan nilai perusahaan

2.4 Kerangka Penelitian

Penelitian ini mengadopsi dua *Grand Theory*, yaitu Teori Sinyal dan Teori *Resource-Based View*. *Good Corporate Governance* dan koneksi politik dapat memberikan sinyal positif kepada *stakeholder*, yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi atau membeli saham perusahaan. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, *Good Corporate Governance* dan koneksi politik sejalan dengan Teori *Resource-Based View*, karena keduanya dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan (Permatasari, 2023). Koneksi politik dapat mendorong penerapan *good corporate governance* yang lebih baik di perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing perusahaan. Peningkatan daya saing ini akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan kedua teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran mediasi *good corporate governance* dalam hubungan antara koneksi politik dan nilai perusahaan. Dengan memiliki koneksi politik, perusahaan dapat memperoleh berbagai keuntungan dan hak istimewa yang mendukung keberlangsungan bisnisnya, sehingga dapat

meningkatkan operasional dan laba perusahaan. Peningkatan laba ini dapat menarik investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penerapan *good corporate governance* yang efektif dapat membantu dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, memastikan bahwa koneksi politik dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, kerangka penelitian yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Peran Mediasi *Good Corporate Governance* Terhadap Hubungan Koneksi Politik dan Nilai perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data kuantitatif/statistik berdasarkan filsafat positivisme. Metode ini melibatkan penggunaan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023. Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kriteria dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sektor keuangan dipilih sebagai populasi karena perannya yang krusial dalam perekonomian, termasuk dalam pendistribusian modal, pengelolaan risiko, dan penyediaan layanan

keuangan. Selain itu, fluktuasi harga saham yang sering terjadi di sektor keuangan menjadikannya relevan untuk penelitian ini.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan komponen dari jumlah yang memiliki kriteria dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini :

1. Perusahaan sektor keuangan yang menyajikan laporan tahunan pada periode yang berakhir 31 Desember 2021-2023
2. Perusahaan sektor keuangan yang menyediakan data lengkap terkait variabel penelitian

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022) data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti dan data yang di gunakan bisa dalam bentuk file, dokumen, laporan maupun dari orang lain.

Pada penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

periode tahun 2021 – 2023. Laporan tahunan yang digunakan sebagai sumber data penelitian ini bisa diperoleh dari *website* resmi perusahaan dan juga dapat diperoleh pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi melibatkan pencatatan data yang telah terjadi di masa lalu (Syahrum & Salim, 2012). Data penelitian ini diperoleh dengan mengakses *website* resmi perusahaan yang menjadi sampel serta melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan semua hal dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan suatu informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Berikut definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel.

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan suatu indikator yang dipakai oleh para investor untuk menilai sebuah perusahaan (Bandiyono, 2019)	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{EMV} + D}{\text{EBV} + D}$ Keterangan : EMV = Nilai pasar ekuitas EBV = Nilai buku dari total ekuitas	Rasio

			D = Nilai buku dari total hutang	
			Mengacu pada penelitian (Kartika & Payana, 2021)	
2	Koneksi Politik (X)	Dewan yang terkoneksi politik adalah jika terdapat setidaknya satu dari pemegang saham (yang dapat mengendalikan paling sedikit suara langsung maupun tidak langsung) atau anggota dewan direksi dan komisarisnya merupakan seorang mantan atau masih menjabat sebagai anggota parlemen, menteri, atau kepala pemerintahan daerah : pernah menduduki posisi dewan komisaris maupun direksi di perusahaan BUMN, politisi atau pejabat partai, polisi atau anggota militer, atau pejabat pemerintahan, (Nugrahanti & Nurfitri, 2022)	$\text{Koneksi Politik} = \frac{\text{Dewan terkoneksi politik}}{\text{Jumlah dewan perusahaan}}$ <p>Mengacu pada penelitian (Nugrahanti & Nurfitri, 2022)</p>	Rasio
3	Good Corporate Governance (Z)	<i>Corporate Governance</i> merupakan suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan (<i>stakeholders</i>) terutama hubungan pada pihak pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai (Yapono & Khomsatun, 2018)	GCG diukur dengan menggunakan metode penilaian scorsing yang dikembangkan oleh <i>Forum for Corporate Governance in Indonesia</i> (FCGI) yang diberi nama <i>FCGI Self Assessment Checkklist</i> dengan aspek dan bobot penilaian sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Hak-hak pemegang saham (20%) 2. Kebijakan <i>Corporate Governance</i> (15%) 3. Praktek-praktek <i>Corporate Governance</i> (30%) 4. Pengungkapan (20%) 	Rasio

			5. Fungsi Audit (15%) Mengacu pada penelitian (Winda & Praptoyo, 2021)	
--	--	--	---	--

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS), dengan alat analisis *SmartPLS 4*. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis pada model persamaan struktural berbasis varians atau komponen. Tujuan penggunaan PLS adalah untuk mengembangkan atau mengkonstruksi teori (orientasi prediktif) dan untuk memperjelas apakah terdapat hubungan antara variabel laten dalam penelitian. Variabel laten merupakan agregat linier dari indikator variabel. *SmartPLS* tidak menetapkan syarat jumlah minimal sampel dan tidak memerlukan data yang berdistribusi normal (Hamid & Anwar, 2019).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan pandangan atau deskripsi suatu data sampel atau populasi yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2018). Dalam hal ini akan disajikan data mengenai tabel hasil analisa statistik dari sampel-sampel yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.6.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) adalah model yang menunjukkan hubungan antara variabel laten (Ghozali & Latan, 2015). Model struktural (*inner model*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Uji R-Square

Uji R-square digunakan untuk mengukur kriteria kualitas model atau digunakan untuk menguji kemampuan serta pengaruh suatu model untuk dapat menjelaskan variasi variabel dependen yang berkisar dari nol hingga satu. Pengujian ini dilihat dari skor R-square yang merupakan uji *goodness fit model*. R-square dengan nilai 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut kuat, R-square dengan nilai 0,5 mengindikasikan bahwa model tersebut sedang atau moderat, kemudian nilai R-square dengan nilai 0,25 mengindikasikan bahwa nilai tersebut lemah (Ghozali & Latan, 2015).

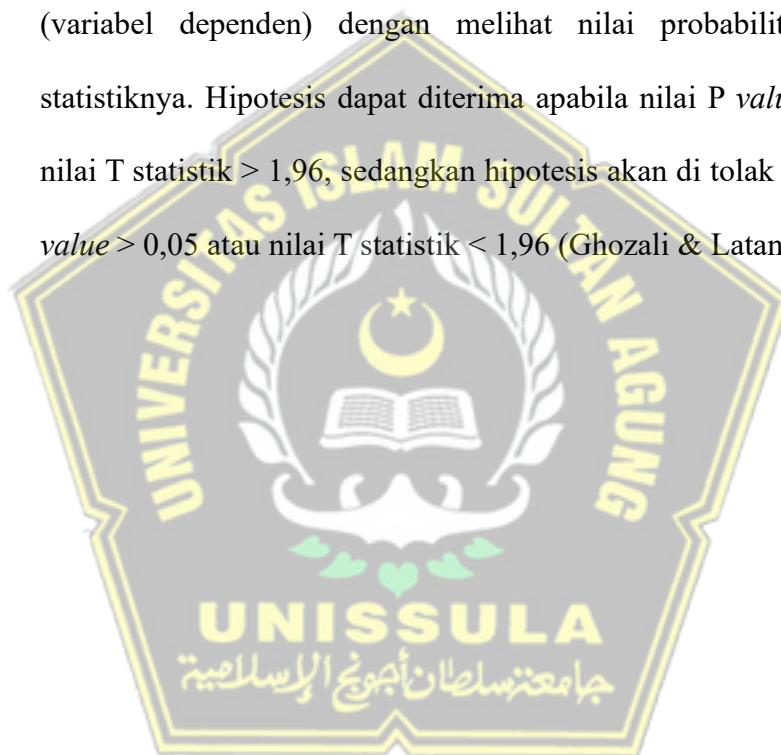
2. Uji F-Square (*Effect Size*)

Uji F-Square digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, serta untuk mengklasifikasikan kekuatan pengaruh tersebut sebagai lemah, sedang, atau kuat. Interpretasi nilai F-Square adalah sebagai berikut: nilai F-Square yang berada dalam rentang $\geq 0,02$ dan $< 0,15$ menunjukkan pengaruh yang rendah atau *small effect*; nilai F-Square antara $\geq 0,15$ dan $< 0,35$ menunjukkan pengaruh yang sedang atau

medium effect; dan nilai F-Square yang $\geq 0,35$ menunjukkan pengaruh yang tinggi atau large effect (Cohen, 2013).

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel endogen (variabel independen) dengan variabel endogen (variabel dependen) dengan melihat nilai probabilitas dan nilai statistiknya. Hipotesis dapat diterima apabila nilai *P value* $< 0,05$ atau nilai T statistik $> 1,96$, sedangkan hipotesis akan di tolak apabila nilai *P value* $> 0,05$ atau nilai T statistik $< 1,96$ (Ghozali & Latan, 2015)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah *Good Corporate Governance* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Koneksi Politik dan Nilai Perusahaan. Populasi yang diteliti meliputi perusahaan-perusahaan dari sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 hingga 2023. Selama periode tersebut, terdapat 105 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sebanyak 60 Perusahaan diperoleh setelah sampel diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun periode, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 180 sampel. Perincian sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023	105
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut pada periode 2021 – 2023	(12)
3	Perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik	(33)
	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria	60
	Jumlah sampel selama 3 tahun	180

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi pada suatu variabel penelitian. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan alat analisis Smart PLS 4 :

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics		
		Koneksi Politik	GCG	Nilai Perusahaan
N	Valid	180	180	180
	Missing	0	0	0
Mean		0,139	0,833	0,805
Median		0,125	0,835	0,835
Std. Deviation		0,053	0,047	0,235
Minimum		0,056	0,710	0,019
Maksimum		0,304	0,960	1,490

Sumber : Data sekunder yang diolah (2024)

1. Koneksi Politik

Berdasarkan data statistik deskriptif yang disajikan, variabel koneksi politik menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,304, yang dicapai oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2023, dan nilai minimum sebesar 0,056, yang diperoleh dari Bank OCBC NISP Tbk pada tahun 2021. Rata-rata (mean) nilai variabel koneksi politik adalah 0,139, sedangkan nilai median adalah 0,125,

menunjukkan bahwa secara umum variabel koneksi politik memiliki nilai yang cukup tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,053, data pada variabel koneksi politik memiliki penyebaran yang relatif merata di sekitar nilai rata-rata.

2. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan data statistik deskriptif yang disajikan, variabel *good corporate governance* memiliki nilai maksimum sebesar 0,960, yang dicapai oleh Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2022, dan nilai minimum sebesar 0,710, yang diperoleh dari Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2021. Rata-rata (mean) nilai variabel *good corporate governance* adalah 0,833, sedangkan nilai median adalah 0,835. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance* secara umum memiliki nilai yang relatif tinggi. Dengan nilai standar deviasi sebesar 0,047, data pada variabel *good corporate governance* tersebar merata di sekitar nilai rata-rata.

3. Nilai Perusahaan

Berdasarkan data statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai maksimum variabel nilai perusahaan sebesar 1,490 yang diperoleh perusahaan Minna Padi Investama Sekuritas pada tahun 2023, sedangkan nilai minimumnya sebesar 0,019 yang diperoleh perusahaan Provident Investama Bersama Tbk pada tahun 2022. Nilai mean variabel nilai perusahaan 0,805 sedangkan

nilai mediannya sebesar 0,835, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai yang rendah. Nilai standar deviasi pada variabel nilai perusahaan sebesar 0,235 dan mean bernilai 0,805 yang berarti penyebaran data pada variabel nilai perusahaan merata.

4.2.2 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

4.2.2.1 Hasil Uji R-Square

Uji R-square berfungsi untuk menilai kualitas model dan mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R-square, yang berkisar antara nol hingga satu, digunakan untuk menilai kecocokan model. Skor R-square dengan nilai 0,75 menunjukkan bahwa model tersebut kuat, nilai 0,5 menunjukkan model sedang atau moderat, dan nilai 0,25 menunjukkan model tersebut lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.3 R-Square

	R-square	R-square adjusted
GCG	0,068	0,063
Nilai Perusahaan	0,070	0,060

Sumber : Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai R-square variabel *good corporate governance* sebesar 0,068, hal tersebut menandakan bahwa variabel koneksi politik mampu menjelaskan variabel *good corporate governance* sebesar 6,8%. Maka dapat

disimpulkan bahwa model dianggap lemah. Nilai R-square variabel nilai perusahaan sebesar 0,070, hal tersebut menandakan bahwa variabel koneksi politik dan *good corporate governance* mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 7%. Maka dapat disimpulkan bahwa model dianggap lemah.

4.2.2.2 Hasil Uji F-Square

Uji F-Square digunakan untuk mengevaluasi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, mengidentifikasi apakah pengaruh tersebut tergolong lemah, sedang, atau kuat. Nilai F-Square yang berada dalam rentang $\geq 0,02$ dan $< 0,15$ menunjukkan pengaruh rendah atau efek kecil. Nilai F-Square antara $\geq 0,15$ dan $< 0,35$ menunjukkan pengaruh sedang atau efek medium. Sementara itu, nilai F-Square $\geq 0,35$ mengindikasikan pengaruh tinggi atau efek besar (Cohen, 2013).

Tabel 4.4 F-Square

	GCG	Koneksi Politik	Nilai perusahaan
GCG			0,001
Koneksi Politik	0,073		0,074
Nilai Perusahaan			

Sumber : Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel diatas, Nilai F-Square variabel koneksi politik terhadap variabel *good corporate governance*

adalah 0,073, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel koneksi politik terhadap variabel *good corporate governance* tergolong lemah karena nilai F-Squarenya $\geq 0,02$ dan $< 0,15$. Nilai F-Square variabel koneksi politik terhadap variabel nilai perusahaan adalah 0,074, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel koneksi politik terhadap variabel nilai perusahaan tergolong lemah karena nilai F-Squarenya $\geq 0,02$ dan $< 0,15$. Kemudian nilai F-Square variabel *good corporate governance* terhadap variabel nilai perusahaan adalah 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *good corporate governance* terhadap variabel nilai perusahaan tergolong lemah karena nilai F-Squarenya $\geq 0,02$ dan $< 0,15$.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah suatu hipotesis tentang parameter populasi dapat diterima atau ditolak berdasarkan data sampel. Hipotesis dapat diterima apabila nilai *P value* $< 0,05$ atau nilai T statistik $> 1,96$, sedangkan hipotesis akan ditolak apabila nilai *P value* $> 0,05$ atau nilai T statistik $< 1,96$ (Ghozali & Latan, 2015). Berikut ini hasil uji hipotesis menggunakan metode *bootstrapping* pada PLS-SEM Smart PLS 4 :

Tabel 4.5 Koefisien Jalur

Jalur	<i>Original Sample</i>	t statistik	p Values
Koneksi Politik -> Nilai Perusahaan	0,272	4,042	0,000
GCG -> Nilai Perusahaan	-0,031	0,494	0,621
Koneksi Politik -> GCG	0,260	3,629	0,000
Koneksi Politik-> GCG -> Nilai Perusahaan	-0,008	0,466	0,642

Sumber : Data sekunder yang diolah (2024)

Berdasarkan data pada tabel diatas, hasil uji jalur koefisien adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t-statistik sebesar 4,042 dan nilai p-value sebesar 0,000 untuk variabel koneksi politik terhadap nilai perusahaan. Karena nilai t-statistik melebihi 1,96 dan nilai p-value lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H₁ yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima.

2. Hipotesis 2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Diketahui bahwa nilai t statistik dari variabel *good coporate governance* terhadap nilai perusahaan sebesar 0,494 dan nilai p values sebesar 0,621, yang mana nilai t statistik kurang dari 1,96,

dan nilai *p values* lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, Penerapan dan Kualitas *good corporate governance* tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan demikian H_2 ditolak.

3. Hipotesis 3 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap *Good Corporate Governance*

Diketahui bahwa nilai *t* statistik dari variabel koneksi politik terhadap *good corporate governance* sebesar 3,629 dan nilai *p values* sebesar 0,000, yang mana nilai *t* statistik lebih dari 1,96, dan nilai *p values* lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap *good corporate governance*. Artinya dengan memiliki koneksi politik maka akan dapat meningkatkan kualitas *good corporate governance* pada perusahaan, dengan demikian H_3 diterima.

4. Hipotesis 4 *Good Coporate Governance* sebagai pemediasi hubungan antara Koneksi Politik dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis, nilai *t*-statistik untuk variabel *good corporate governance* sebagai pemediasi hubungan antara koneksi politik dan nilai perusahaan adalah 0,466 dengan nilai *p-value* sebesar 0,642. Karena nilai *t*-statistik kurang dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *good corporate governance* tidak memediasi hubungan

antara koneksi politik dan nilai perusahaan. Artinya, penerapan dan kualitas *good corporate governance* tidak berfungsi untuk menjelaskan atau memperjelas mekanisme yang mendasari hubungan antara koneksi politik dan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H₄ ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan

Koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Teori Sinyal karena dengan memiliki koneksi politik maka akan memberikan sinyal positif terhadap investor sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang dapat menjadikan nilai perusahaan semakin meningkat.

Koneksi politik pada perusahaan diperlukan untuk mendapatkan banyak keuntungan dan hak istimewa yang dapat digunakan untuk keberlangsungan bisnis perusahaan. Ketika perusahaan memiliki hak Istimewa dan memiliki banyak keuntungan maka hal tersebut akan dapat meningkatkan operasional perusahaan sehingga perolehan laba akan meningkat. Hal tersebut akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti & Nurfitri (2022), Joseline et al. (2021), dan

Bandiyono (2019) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vallentino & Suryanawa (2023) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Good corporate governance menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan Teori Sinyal, yang menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* seharusnya memberikan sinyal positif kepada investor. Dalam kasus ini, penerapan *good corporate governance* malah mengirimkan sinyal negatif yang dapat membuat investor ragu untuk berinvestasi, sehingga kualitas penerapan *good corporate governance* tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hanya terdapat 14 dari 60 sampel perusahaan yang penerapan *good corporate governance*nya diawasi dan dinilai oleh pihak eksternal yaitu *Institute for Corporate Directorship* (IICD) dan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Dengan tidak adanya orang/organisasi eksternal yang mengawasi penerapan kode atau pedoman *good corporate governance* dapat membuka kesempatan untuk perusahaan tersebut memanipulasi laporan *good corporate governance* yang ada pada perusahaan. Dengan adanya fenomena

tersebut menyebabkan investor ragu untuk melakukan investasi pada perusahaan. Oleh karena itu *good corporate governance* belum dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christiana & Ardila (2020) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawadi (2022) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diukur dengan FCGI *self assessment checklist* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap *Good Corporate Governance*

Koneksi politik berpengaruh positif terhadap *good corporate governance*. Hal ini sejalan dengan *Resource-Based View Theory* karena dengan memiliki koneksi politik dapat memberikan keuntungan bersaing pada perusahaan yang membuat penerapan *good corporate governance* di perusahaan akan semakin baik, sehingga hal tersebut akan dapat meningkatkan daya saing bagi perusahaan.

Koneksi politik memungkinkan perusahaan untuk mengakses pengetahuan, informasi, dan sumber daya yang dapat membantu mereka dalam menerapkan standar *good corporate governance* dengan lebih baik. Dengan adanya koneksi politik, perusahaan dapat memperoleh informasi lebih cepat mengenai perubahan regulasi atau

kebijakan pemerintah yang relevan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan diri lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan lain dalam penerapan *good corporate governance*, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harianto, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa koneksi politik berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas *good corporate governance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shin et al., (2018) yang menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap penerapan *good corporate governance*

4.3.4 Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemediasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 – 2023, bahwa *good corporate governance* tidak dapat memediasi hubungan koneksi politik dan nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak. Artinya penerapan dan kualitas *good corporate governance* tidak dapat membantu dalam menjelaskan proses atau mekanisme yang mendasari hubungan antara koneksi politik dan nilai perusahaan.

Koneksi politik dapat memberikan banyak keuntungan dan manfaat terhadap *good corporate governance* pada perusahaan karena

dapat memberikan perusahaan akses ke pengetahuan, informasi, dan sumber daya yang dapat membantu perusahaan mematuhi standar *good corporate governance* sehingga perusahaan akan lebih cepat mendapatkan informasi mengenai perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah yang relevan, dan membuat perusahaan dapat menyesuaikan diri lebih cepat dari perusahaan lain dalam melakukan penerapan *good corporate governance*. Namun *good corporate governance* tidak mampu memberikan pengaruh positif, justru memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena masih banyak perusahaan yang penerapan *good corporate governance*nya tidak diawasi dan dinilai oleh pihak eksternal. Sehingga hal tersebut membuat investor ragu untuk berinvestasi pada perusahaan.

Kualitas *good corporate governance* tidak mampu memaksimalkan pengaruh koneksi politik terhadap nilai perusahaan, justru memperlemah pengaruh positif koneksi politik terhadap nilai perusahaan. Penerapan *good corporate governance* yang tidak diawasi atau dinilai oleh pihak eksternal membuat investor ragu akan adanya pengawasan dalam pemanfaatan koneksi politik pada perusahaan. Sehingga hal tersebut menjadikan *good corporate governance* tidak mampu memediasi hubungan antara koneksi politik dengan nilai perusahaan

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Nugrahanti & Nurfitri (2022), yang menunjukkan bahwa *Good Corporate*

Governance, khususnya kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris, dapat melemahkan pengaruh positif koneksi politik terhadap nilai perusahaan. Selain itu, dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara koneksi politik dan nilai perusahaan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Christiana & Ardila (2020), yang mengungkapkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak efektif dalam memediasi hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mediasi *good corporate governance* terhadap hubungan koneksi politik dan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai peran mediasi *good corporate governance* terhadap koneksi politik dan nilai perusahaan, maka Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, maka **hipotesis 1 diterima**. Dengan memiliki koneksi politik perusahaan akan mendapatkan banyak keuntungan dan hak istimewa yang dapat digunakan untuk keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal tersebut akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan meningkat.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, maka **hipotesis 2 ditolak**. Mayoritas perusahaan melakukan *self assessment* terhadap penerapan *good corporate governance* dan tidak diawasi atau dinilai oleh pihak eksternal yang membuat investor ragu terhadap kualitas *good corporate governance* perusahaan sehingga tidak mempertimbangkan *good corporate governance* dalam melakukan keputusan investasi.

3. Koneksi Politik berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance*, maka **hipotesis 3 diterima**. Koneksi politik dapat memberikan perusahaan akses ke pengetahuan, informasi, dan sumber daya yang dapat membantu perusahaan mematuhi standar *good corporate governance* yang lebih baik karena perusahaan akan lebih cepat mendapatkan informasi mengenai perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah yang relevan sehingga membuat perusahaan dapat menyesuaikan diri lebih cepat dari perusahaan lain dalam melakukan penerapan *good corporate governance*. Hal tersebut dapat meningkatkan daya saing bagi perusahaan.
4. *Good Corporate Governance* tidak dapat memediasi hubungan Koneksi Politik dan Nilai Perusahaan, maka **hipotesis 4 ditolak**. Koneksi politik sebenarnya dapat memberikan keuntungan dan hak istimewa bagi keberlangsungan bisnis perusahaan, namun karena mayoritas perusahaan *good corporate governance*-nya tidak dinilai dan diawasi oleh pihak eksternal yang independen sehingga investor ragu terhadap kualitas *good corporate governance* dan adanya pengawasan dalam pemanfaatan koneksi politik. Hal tersebut membuat *good corporate governance* tidak mampu memediasi hubungan antara koneksi politik dengan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat keterbatasan sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 – 2023, sehingga temuan dari penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi di industri lain dan periode yang berbeda.
2. Referensi yang menjadi acuan untuk penelitian mengenai koneksi politik masih sangat sedikit.
3. Pengukuran pengungkapan *good corporate governance* berdasarkan scorsing terhadap data kualitatif dalam laporan tahunan perusahaan dapat bersifat subjektif dari perspektif peneliti, sehingga terdapat potensi perbedaan hasil skor pengungkapan antara satu peneliti dengan peneliti yang lain.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat saran sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya periode tahun 2021 – 2023, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian serta meneliti perusahaan sektor lain. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen yang diprediksi

dapat mempengaruhi *good corporate governance* dan nilai perusahaan. Variabel lain yang dapat ditambahkan adalah Budaya Perusahaan. Merujuk pada penelitian Aria et al., (2023) budaya perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap *good corporate governance*, sedangkan menurut Dasmaran, (2018) budaya perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memperbaiki kualitas penerapan dan pelaporan *good corporate governance* sesuai dengan pedoman *good corporate governance* yang berlaku. Selain itu, perusahaan dapat lebih memperhatikan dan memaksimalkan pemanfaatan koneksi politik karena koneksi politik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi pada perusahaan, investor dapat melihat adanya koneksi politik di perusahaan sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam membuat keputusan investasi karena dengan adanya koneksi politik perusahaan akan mendapatkan banyak keuntungan dan hak istimewa yang dapat digunakan untuk keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal tersebut akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, D. F., Pahala, I., & Khairunnisa, H. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Audit Internal, dan Pengendalian Internal terhadap Penerapan GCG. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 220–237. <https://doi.org/10.21009/japa.0401.12>
- Bandiyono, A. (2019). The Effect of Good Corporate Governance and Political Connection on Value Firm. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 333. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i3.599>
- Bawadi, I. P. (2022). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2020). *Skripsi*, 1–82.
- Christiana, I., & Ardila, I. (2020). Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening Antara Manajemen Laba Dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2677>
- Cohen, J. (2013). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Routledge.
- Dasmaran, V. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Nilai Perusahaan dan GCG Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Buana Akuntansi*, 3, 95–111.
- Devi, S., Badera, D. N. G., & Budiasih, A. N. (2016). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Intellectual Capital Disclosure Pada Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–28.
- Faccio, & Mara. (2006). Politically Connected Firms. *American Economic Review*, 96. <https://doi.org/10.1257/000282806776157704>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. In Partial Least Squares Path Modeling: Basic Concepts, Methodological Issues and Applications* (4.1). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giosi, A., & Caiffa, M. (2020). Political Connections, Media Impact and State-Owned Enterprises: An Empirical Analysis on Corporate Financial Performance. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial*

Management, 33, 261–288. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-12-2019-0188>

Habibah, U. K., Zuhroh, I., & Sangadah, D. (2022). Fluktuasi Harga Saham Batu Bara: Peran Faktor Spesifik dan Makroekonomi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(3), 349–363. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i3.21065>

Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi Program Smart PLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. PT Inkubator Penulis Indonesia.

Handayani, B. D. (2017). Mekanisme Corporate Governance, Enterprise Risk Management, Dan Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(1), 70–81. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1228>

Harianto, S. (2022). Political Connections Impact on Corporate Governance Quality. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 190–218. <https://doi.org/10.21632/saki.5.2.190-218>

Haryati, P. D. G., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 1–24.

Hifnalisa, K. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Koneksi Politik, Dan Corporate Risk Terhadap Penghindaran Pajak*. <http://repository.unpas.ac.id/43044/>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Human Relations*, 29(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Joseline, Frandy, S., & Pangestu, S. (2021). Pengaruh koneksi politik terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4, 12930.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.-a). *Fluktuasi*. Kemdikbud. <https://kbbi.web.id/fluktuasi>

Koneksi. Kemdikbud. <https://kbbi.web.id/koneksi>

Politik. Kemdikbud. <https://kbbi.web.id/politik>

Kartika, I., & Payana, E. D. (2021). Good Corporate Governance dan Intellectual Capital sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.61-79>

- Laila, N. (2011). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009). *Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–68.
- Maulana, A., & Wati, L. N. (2019). *Pengaruh Koneksi Politik dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. 8(1), 1–12.
- Ng, S., & Phie, F. K. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Simak*, 18(01), 21–46. <https://doi.org/10.35129/simak.v18i01.110>
- Nugrahanti, Y. W., & Nurfitri, I. (2022). Koneksi Politik dan Nilai Perusahaan: Apakah Mekanisme Corporate Governance Memiliki Peran? *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(2), 106–116. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i2.7762>
- Oktari, I. G. A. P., Handajani, L., & Widiastuty, E. (2016). *Determinan Modal Intelektual (Intellectual Capital) pada Perusahaan Publik di Indonesia dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Permatasari, S. P. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 4(2), 121–142. <https://doi.org/10.37715/mapi.v4i2.3711>
- Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *IAI-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Puspitasari, S. (2010). *Tobin' Q Dan Altam Z-Score Sebagai Indator Pengukuran Kinerja Perusahaan*. 2(1), 9–21.
- Putranto, P., Maulidhika, I., & Scorita, K. B. (2022). Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1734>
- Shin, J. Y., Hyun, J. H., Oh, S., & Yang, H. (2018). The effects of politically connected outside directors on firm performance: Evidence from Korean chaebol firms. *Corporate Governance: An International Review*, 26(1), 23–44. <https://doi.org/10.1111/corg.12203>
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*,

5(2), 53–79.

Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–17.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B* (Edisi 2). Alfabeta.

Supriyatna, A., Yulianto, E., Hamdani, N. A., & Maulani, G. A. F. (2019). Budaya Perusahaan: Penerapan Good Corporate Governance Serta Implikasinya Terhadap Keberlanjutan Kinerja Bank. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i1.9>

Surbakti, & Ramlan. (1999). *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia Widya Sarana Jakarta.

Syahrur, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (p. Bandung : Ciptastaka Media).

Triyuwono, E., Ng, S., & Daromes, F. E. (2020). Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 205–220. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.5597>

Vallentino, P., & Suryanawa, I. (2023). Pengaruh Koneksi Politik dan Penghindaran Pajak Pada Nilai Perusahaan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(May), 2656–2665.

Wahyuni, E. D., & Oktavia, I. (2020). Disclosure Of Enterprise Risk Management (ERM), Company Value, And Profitability As Moderating Factors. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 208. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.12934>

Wardoyo, & Veronika, T. M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 132–149. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.65>

Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2008). *Manajemen Keuangan* (A. J. Wasana (ed.); 9th ed.). Jakarta Bina Rupa Aksara.

Winda, & Praptoyo, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–18.

Yapono, D. A., & Khomsatun, S. (2018). Peranan Tata Kelola sebagai Pemoderasi atas Pengaruh Manajemen Laba terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 179–194. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10873>

